

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIMBAL BALIK (*RECIPROCAL TEACHING*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI INDAHNYA BERPERILAKU AMANAH KELAS IV

Muhammad Syahrul Ramadhan Yusuf*, Munirah, Rinaldi Datunsolang

IAIN Sultan Amai Gorontalo

*Email: syahruly814@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 2 Banggai pada materi *Indahnya Berperilaku Amanah* melalui penerapan model pembelajaran timbal balik (*Reciprocal Teaching*). Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Permasalahan utama dalam proses belajar mengajar adalah dominasi metode ceramah yang menyebabkan siswa kurang fokus, kurang termotivasi, serta rendah dalam memperhatikan materi yang disampaikan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap pra siklus, nilai rata-rata siswa tercatat sebesar 64,6 dengan tingkat ketuntasan belajar hanya 47%. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I menggunakan model *Reciprocal Teaching*, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 78,5 dengan tingkat ketuntasan 87%. Tindakan dilanjutkan ke siklus II untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal, dan hasilnya menunjukkan peningkatan rata-rata nilai menjadi 83,9 dengan persentase ketuntasan mencapai 93%. Berdasarkan hasil tersebut, penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa, mendorong interaksi positif antara guru dan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan bermakna.

Kata Kunci. *Model Timbal Balik, Hasil Belajar*

Abstract. *This study aims to improve the learning outcomes of fourth grade students of MIN 2 Banggai on the material The Beauty of Trustworthy Behavior through the application of the reverse learning model (Reciprocal Teaching). The main problem in the teaching and learning process is the dominance of the lecture method which causes students to be less focused, less motivated, and low in paying attention to the material presented. The study was conducted in two cycles, each of which includes the stages of planning, implementing actions, observation, and reflection. In the pre-cycle stage, the average student score was recorded at 64.6 with a learning completion rate of only 47%. After the action was carried out in cycle I using the Reciprocal Teaching model, the average student score increased to 78.5 with a completion rate of 87%. The action was continued to cycle II to obtain more optimal results, and the results showed an increase in the average value to 83.9 with a percentage of completion reaching 93%. Based on these results, the application of the Reciprocal Teaching learning model has been proven to be able to improve student learning outcomes, encourage positive interactions between teachers and students, and create a more dynamic and meaningful learning environment.*

Key Word. *Reciprocal Teaching Model, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pencapaian pendidikan sebagian besar ditentukan oleh keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Keberhasilan proses belajar mengajar di kelas dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktornya adalah interaksi guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Guru adalah subjek yang sangat berperan dalam membelajarkan dan mendidik peserta didik sedangkan peserta didik merupakan subjek yang menjadi sasaran pendidikan. (Siti Nuraini, 2022:77)

Pelaksanaan pembelajaran yang inovatif adalah keharusan bagi guru. Namun, masih banyak permasalahan yang muncul di kelas ketika pembelajaran berlangsung. Penguasaan berbagai model pembelajaran dari guru masih belum maksimal sehingga berefek pada hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Interaksi edukatif sering diwarnai dengan kurangnya aktivitas belajar siswa, guru mendominasi pembelajaran. Fenomena pembelajaran yang kurang bermakna sering terjadi. Siswa mengantuk dan tidak berani berpendapat, tugas tidak diselesaikan merupakan kondisi yang memprihatinkan dalam kelas. Sedangkan belajar merupakan aktivitas dan kejiwaan dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan serta pemahaman nilai sikap, perubahan yang bersifat konstan dan bermakna. Prestasi belajar siswa itu sendiri sangat tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada anak didiknya. (Syamsul Alam, 2019:20)

Dari penjelasan lain Model *Reciprocal teaching* (pembelajaran terbalik) adalah “metode pembelajaran kooperatif dengan model diskusi dan memberikan kesempatan proses berfikir siswa dengan saling bertukar pengalaman belajar.” *Reciprocal teaching* adalah suatu prosedur pengajaran atau model yang dirancang untuk mengajarkan kepada siswa tentang strategi pemahaman mandiri serta untuk membantu siswa memahami bacaan dengan baik. Merupakan model yang dilakukan guru mengajarkan siswa keterampilan-keterampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui pemodelan perilaku tertentu atas usaha mereka sendiri dengan pemberian semangat dan dukungan. (Luciana, 2019:22)

Dari penjelasan lain Model *Reciprocal teaching* (Pembelajaran Timbal Balik) adalah “metode pembelajaran kooperatif dengan model diskusi dan memberikan kesempatan proses berfikir siswa dengan saling bertukar pengalaman belajar.” *Reciprocal teaching* adalah suatu prosedur pengajaran atau model yang dirancang untuk mengajarkan kepada siswa tentang strategi pemahaman mandiri serta untuk membantu siswa memahami bacaan dengan baik. Merupakan model yang dilakukan guru mengajarkan siswa keterampilan-keterampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui pemodelan perilaku tertentu atas usaha mereka sendiri dengan pemberian semangat dan dukungan. Sedangkan Djamarah menjelaskan bahwa reciprocal teaching, siswa diajarkan empat strategi pemahaman mandiri yaitu merangkum, mengajukan pertanyaan dan penyelesaiannya, mengklarifikasi atau menjelaskan serta memprediksi bahan ajar. Rincian dari empat strategi pemahaman mandiri tersebut yaitu merangkum (*summarizing*), mengajukan pertanyaan (*question generating*) mengklarifikasi (*clarifying*). Pada strategi pemahaman ini siswa, mencatat apabila ada hal-hal yang kurang jelas atau tidak masuk akal dari bagian bacaan dan selanjutnya memeriksa apakah kita berhasil membuatnya masuk akal: memprediksi (*predicting*).

Langkah-langkah *Reciprocal teaching* yaitu tahap pertama adalah guru mempersiapkan bahan diskusi yang akan dipergunakan pada setiap pertemuan. Bahan diskusi tersebut memuat tugas-tugas menyimpulkan (merangkum), menyusun pertanyaan dan menyelesaikannya, dan memprediksi suatu permasalahan. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil sekitar 5 orang siswa dalam 3 kelompok. Tahap kedua, guru membagikan bahan diskusi yang akan dipergunakan pada pertemuan tersebut, di samping itu siswa membaca bahan ajar lain yang mereka miliki sebagai penunjang untuk mengerjakan bahan diskusi. Selesai membaca, siswa ditugaskan mengerjakan bahan diskusi dengan cara berdiskusi dengan teman sekelompoknya; guru memperagakan peran sebagai siswa dengan menjelaskan hasil kesimpulan, menyampaikan pertanyaan untuk dibahas bersama, dan menyampaikan hasil prediksi dari masalah atau materi yang sedang dibahas. Pertemuan selanjutnya yang menjadi guru adalah siswa, salah seorang siswa dalam kelas tersebut yang dipilih secara acak, sehingga seluruh siswa dalam kelas tersebut harus siap. Tahap ketiga, guru membagikan bahan diskusi dan siswa mengerjakan secara diskusi kelompok. Dipilih salah satu kelompok untuk menjadi guru siswa yang berperan aktif bersama teman-temannya membahas bahan diskusi. Dalam hal ini guru sebagai pengarah jika proses pembelajaran terhambat jalannya.

Dari beberapa penjelasan di atas yaitu guru diharuskan untuk menentukan suatu model pembelajaran yang efektif, karena berdasarkan realitanya pada tanggal 11 juli 2024 di MIN 2 Banggai, Kec. Simpang Raya, Sulawesi Tengah ebservasi awal sebagai peneliti melihat di sekolah Guru itu hanya monoton menjelaskan materi atau hanya menggunakan metode ceramah sehingga 70% siswa kurang aktif dalam pembelajaran, hal ini dapat memengaruhi terhadap siswa sehingga siswa itu sering mengantuk atau kurang fokus terhadap pembelajaran disebabkan tidak ada timbal balik dari seorang guru terhadap siswa atau interaksi antar sesama guru dan siswa. Oleh sebab itu sebagai peneliti ingin menerapkan model pembelajaran terbalik (*Reciprocal teaching*) ini agar suasana pembelajaran akan lebih menarik bagi peserta didik, dikarenakan yang tadinya hanya mendengarkan penjelasan seorang dari guru kini berubah menjadi suasana saling bertanya antara guru dan siswa maupun sesama siswa, hal ini bisa menimbulkan ketertarikan pada saat pembelajaran dan juga siswa itu terlihat lebih efektif dalam proses pembelajaran. Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi indahya berperilaku amanah dikelas IV di MIN 2 Banggai, Kec. Simpang Raya, Sulawesi Tengah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam Bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* (CAR) yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran atau proses kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian tindakan kelas merupakan studi sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktek-praktek dalam Pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta serta reflektif dari tindakan tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada kelas IV MIN 2 BANGGAI. Sekolah ini memiliki memiliki kelas yang berjejeran hingga berbentuk U dengan papan nama sekolah berada didepan kantor staf dewan guru. Memiliki beberapa vasilitas seperti perpustakaan, mesjid, kantin dan fasilitas lainnya. Sekolah ini dihiasi berbagai macam tanaman yang berjejeran pada masing-masing kelas. Pada kelas IV belum menerapkan metode pembelajaran *Reciprocal Theacing* untuk meningkatkan kreativitas siswa, jadi peneliti memilih sekolah ini untuk dijadikan tempat penelitian karena belum menerapkan atau belum menggunakan metode pembelajaran yang efektif.

Objek penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan materi indahna berperilaku beragama. Subjek penelitian ini adalah adalah peserta didik kelas IV MIN 2 Banggai dengan 15 peserta didik. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru dan peserta didik, dan soal tes. Untuk memperoleh hasil yang maksimal teknik analisis data yang digunakan kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil tes akan dijelaskan serta disimpulkan.

HASIL PENELITIAN

Pada tahap **Pra Siklus**, berdasarkan data dan fakta yang telah dilaksanakan selama proses pembelajaran, kemudian melihat tabel dan grafik yang tersajikan, hasil belajar siswa menunjukan belum tuntas mencapai kriteria ketuntasan. Dari 15 orang siswa hanya 7 orang yang tuntas dan 8 orang yang belum tuntas.

Dengan adanya hasil tersebut peneliti bersama wali kelas IV mendiskusikan untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran terbalik *Reciprocal teaching* pada pembelajaran selanjutnya, dan menyiapkan RPP yang aka digunakan, juga lembar kerja siswa serta observasi yang akan digunakan selama pembelajaran.

Selanjutnya, pada **Siklus I** dilaksanakan pembelajaran dengan tahapan yang sudah dipersiapkan sebelumnya yaitu perbaiki proses pembelajaran, yang dilakukan dengan empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Dengan mencatat semua aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti dibantu oleh guru kelas dengan menilai, mengisi

lembar observasi yang sudah disediakan dengan sejauh mana peneliti melaksanakan tahap pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran terbalik *Reciprocal teaching* masih belum optimal, hal tersebut ditunjukkan masih kurangnya partisipasi siswa untuk mendengarkan pada saat proses pembelajaran berlangsung, ada beberapa siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan dari temannya ketika diskusi kelompok karena kurangnya perhatian terhadap guru pada saat menjelaskan materi sehingga kurang pemahaman terhadap materi yang dipelajari dan masih ada beberapa siswa yang ragu dalam menyampaikan dan menjawab pertanyaan karena masih kurang percaya diri dan takut salah.

Model pembelajaran terbalik *Reciprocal teaching* menekankan keaktifan siswa, siswa dituntut aktif dalam memecahkan masalah, model tersebut bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari oleh siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis sekaligus pemecahan masalah. Guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri, dengan model pembelajaran terbalik *Reciprocal teaching* lebih mudah menangkap materi belajar yang disampaikan guru yang akan membentuk penguasaan materi belajar akan lebih baik. Sehingga peneliti berdiskusi kembali dengan guru kelas untuk menemukan solusi bersama. Karena masih ada beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran siklus I, maka berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman siswa, hal tersebut dapat dilihat dari data hasil belajar pada siklus I yang baru mencapai 87% yang berarti baru 13 orang yang mendapatkan nilai tuntas dari 15 orang siswa yang ada, namun seharusnya data sudah ada ini bisa dikatakan cukup baik dikarenakan hanya sisah 2 orang siswa yang belum tuntas yakni 13%. Hal ini sudah ada peningkatan dibandingkan sebelum perbaikan/pra siklus, maka peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya, yaitu siklus II untuk menyempurnakan data hingga sudah tidak ada lagi yang di bawah nilai standar KKM (70). Selanjutnya pada **Siklus II** ini siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bisa mengikuti model pembelajaran terbalik *Reciprocal teaching* secara keseluruhan baik dari pertanyaan maupun jawaban yang diberikan. Guru dalam hal ini memberi dan mengawasi terhadap jalannya proses diskusi.

Ada peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran, semua siswa berusaha memahami materi yang disampaikan oleh guru, siswa juga antusias sehingga menyimak jalannya tanya jawab yang dilakukan oleh temannya selama diskusi berlangsung. Setelah dilakukan tes atau penilaian diakhir pembelajaran pada siklus II, ternyata hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran, hal tersebut bisa dilihat dengan adanya perolehan nilai yang lebih baik di bandingkan siklus I jumlah siswa yang tuntas 13 orang mencapai ketuntasan 87%. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas 14 orang sehingga ketuntasan belajar meningkat

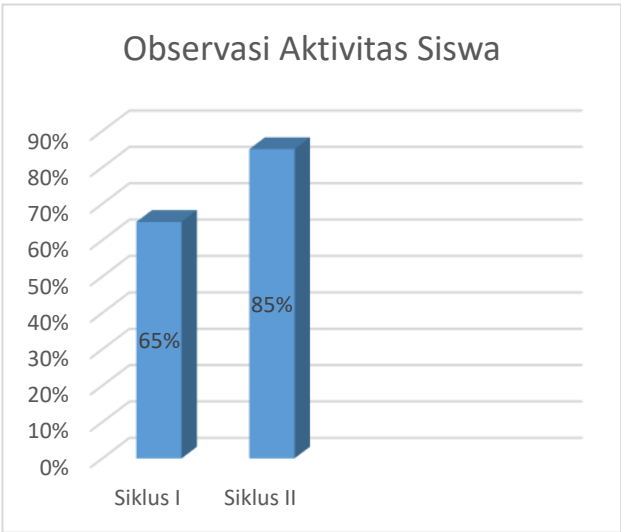
menjadi 93% dan hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran terbalik *Reciprocal teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.



Gambar I Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Dapat dilihat hasil aktivitas guru dalam proses pembelajaran dari diagram diatas, yang terdiri dari dua siklus terdapat peningkatan yang sangat efektif. Pada siklus I pemerolehan presentase yaitu sebesar 47,5% dalam aktivitas guru pada siklus I terdapat kekurangan selama mengajar sehingga diperlunya tindakan lanjut ke siklus II guna untuk memperbaiki kekurangan maupun kesalahan yang terjadi pada siklus I. pada siklus II pemerolehan persentase aktivitas guru sebesar 92,5% terlihat adanya peningkatan yang lebih baik setelah dilakukannya refleksi dan diterapkan pada siklus II ini sudah terjadi peningkatan yang signifikan dan sangat efektif dengan kategori sangat baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran terbalik *Reciprocal teaching* dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas guru, bisa diketahui dari hasil pengamatan oleh observer selama kegiatan belajar mengajar sementara berlangsung.



Gambar II Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan pada diagram diatas jelas terlihat peningkatan yang terjadi dari setiap siklus terhadap aktivitas siswa selama proses belajar mengajar. Pada saat siklus I pemerolehan rata-rata terhadap aktivitas peserta didik yaitu sebesar 65 % dengan kategori kurang baik, kemudian dari hasil refleksi siklus I peneliti melakukan tindakan lanjut untuk siklus II guna memperbaiki kekurangan. Sesudah dilaksanakannya siklus II memperoleh penilaian 85 % dengan kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran terbalik *Reciprocal teaching* ini sudah efektif terdapat aktivitas siswa dalam pembelajaran juga sesuai yang diharapkan dan tujuan yang dicapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan proses pembelajaran pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, pembelajaran menggunakan model Pembelajaran Timbal Balik *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak Materi IndahNya Berperilaku Amanah pada kelas IV di MIN 2 BANGGAI. Hasil belajar siswa sebelum diterapkan model Pembelajaran Timbal Balik *Reciprocal Teaching* belum mencapai KKM. Setelah diterapkan Pembelajaran Timbal Balik *Reciprocal Teaching* hasil belajar siswa meningkat, dapat dilihat pada peningkatan ketuntasannya di pra siklus 47 % meningkat di siklus I menjadi 87 % dan di siklus II meningkat menjadi 93 %. Dengan demikian, hasil belajar siswa dan analisis lembar observasi pengamatan meningkat kearah yang lebih baik dengan diterapkannya model Pembelajaran Timbal Balik *Reciprocal Teaching*.

REFERENSI

- Anantia, R. A., & Soekmono, R. (2022). Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam film kartun Nussa dan Rara (studi dokumenter akhlak ikhlas anak usia dini). *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 1–12.
- Annisa, R. H. (2024). *Pengembangan bahan ajar buku cerita materi indahNya berperilaku amanah untuk meningkatkan minat belajar akidah akhlak siswa kelas IV MI Nurul Ulum Grabagan Sidoarjo* [Master's thesis, IAIN Kediri].
- Asy'ari, H., & Musa, M. I. (2021). Integration of Aqidah and Akhlak in Islamic religious education curriculum in elementary schools. *Journal of Islamic Education Research*, *12*(3), 45-60. <https://doi.org/10.1234/jier.2021.4560>
- Azty, A., Siregar, I., & Harahap, M. (2018). Hubungan antara aqidah dan akhlak dalam Islam. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, *1*(2), 78–85.
- Harahap, K. S., Husti, I., & Nurhadi, N. (2022). Desain pendidikan aqidah spritual dalam hadits dan kurikulumnya. *Journal of Islamic Education El Madani*, *1*(2), 45–55.

- Harefa, D. (2022). Edukasi pembuatan bookcapther pengalaman observasi di SMP Negeri 2 Toma. *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 56–62.
- Kurniawati, F., & Sari, D. P. (2020). Developing picture storybooks to improve the honesty character of early childhood students. *Journal of Early Childhood Care and Education*, *3*(1), 22-34. <https://doi.org/10.5678/jecee.2020.30122>
- Nova, D. D. R., & Widiastuti, N. (2019). Pembentukan karakter mandiri anak melalui kegiatan naik transportasi umum. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, *2*(2), 101–108.
- Nurhidayati, T., & Asrori, I. (2019). The effectiveness of animated video media on learning outcomes of Islamic moral theology (Aqidah Akhlak) in elementary school. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, *6*(2), 145-160.
- Rahman, A., & Hidayah, N. (2023). The role of storytelling method based on local wisdom in shaping the moral character of elementary school students. *Journal of Moral and Civic Education*, *7*(1), 89-104. <https://doi.org/10.9876/jmce.2023.71089>
- Saputra, W. N. E., & Aziz, H. (2022). Digital storytelling media in Akidah Akhlak learning to increase learning interest of madrasah ibtidaiyah students. *Journal of Islamic Elementary Education*, *5*(2), 112-128.